

Analisis Kredit Bermasalah dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank BTPN Tbk

Nia Natalia ^{1*)} ; Renny Mointy ²⁾ ; Nurmega ³⁾

^{1,2,3)} Manajemen, STIM-LPI Makassar

*nianatalia25122002@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kredit bermasalah dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan pada PT Bank BTPN Tbk. Jenis data kualitatif dan kuantitatif dan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan ialah menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dengan rumus Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Aset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Biaya Beban Operasional (BOPO). Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan kredit bermasalah tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, peningkatan kredit bermasalah berpengaruh terhadap tingkat pengembalian ekuitas dan perputaran aset.

Kata kunci: Kredit Bermasalah, Risiko Kredit, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze non-performing loans and credit risk in relation to financial performance. The research was conducted at PT Bank BTPN Tbk. The study utilizes both qualitative and quantitative data, with secondary data sources. The analysis techniques employed include liquidity and profitability ratios, using formulas such as Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO). The results of this study demonstrate that the increase in non-performing loans does not have a positive impact on financial performance. However, the increase in non-performing loans does affect the return on equity and asset turnover.

Keywords: Non-Performing Loans, Credit Risk, Financial Performance

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang perekonomiannya masih bergantung pada sektor perbankan. Sebagai lembaga intermediasi keuangan yang berperan penting dalam sistem keuangan negara, perbankan harus mengoptimalkan kinerja keuangannya untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan. Mulai dari penilaian aset, utang, piutang dan lain sebagainya. Kinerja suatu bank dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai kinerja bank. Analisis rasio keuangan tersebut memungkinkan manajemen mengidentifikasi keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemberian kredit perlu diawasi pelaksanaannya karena setiap penyaluran kredit tidak terlepas dari risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena ketidakpastian atau kegagalan pasangan usaha memenuhi kewajibannya (Desda, 2019). Risiko yang dihadapi dalam pemberian kredit adalah adanya kredit bermasalah. Menurut ketentuan Bank Indonesia

pada Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP, kredit bermasalah digolongkan ke dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

Menurut Fahmi (2012), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu bagian dari bentuk pengendalian untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan dalam pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan data faktual dimana kinerja keuangan mengalami peningkatan sementara aturan-aturan dalam pelaksanaan keuangan masih belum dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan fakta yang ditunjukkan yaitu masih terjadinya peningkatan kredit bermasalah pada PT Bank BTPN Tbk.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis membuat perumusan masalah dalam penelitian ini yakni apakah peningkatan kredit bermasalah dan risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Bank BTPN Tbk. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh peningkatan kredit bermasalah dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan pada PT Bank BTPN Tbk.

Kinerja keuangan merupakan suatu bentuk atau gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode guna mencapai tujuan, visi, serta misi perusahaan yang berkaitan dengan aspek pengumpulan dan penyaluran dana. Tujuan dari kinerja keuangan menurut Dharma,dkk (2023) ialah bahwa tujuan utama dari kinerja keuangan adalah, *pertama* untuk mengetahui pengelolaan informasi keuangan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan profit perusahaan. *Kedua*, untuk membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. *Ketiga*, untuk mengidentifikasi kebutuhan perusahaan pada periode selanjutnya.

Laporan keuangan merupakan sarana informasi keuangan terkait pemasukan dan pengeluaran dana pada suatu perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu, laporan keuangan merupakan dasar untuk menilai atau menganalisis posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan adanya analisa terhadap posisi keuangan, maka dapat diperoleh gambaran mengenai perkembangan perusahaan. Secara umum, tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan, maka diharapkan mampu membantu meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat memberikan analisis yang sesuai tanpa adanya kekeliruan dalam menilai kondisi perusahaan. Menurut Kasmir (2008), Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan bagi perusahaan, yaitu sebagai berikut : Dapat memberikan informasi mengenai jenis dan total aktiva (aset) yang dimiliki perusahaan pada saat ini; Dapat memberikan informasi perihal jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini; Dapat memberikan informasi perihal jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu perusahaan.

Menurut Harahap (2015) analisis laporan keuangan merupakan penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih sederhana dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan serta memiliki makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun nonkuantitatif dengan maksud untuk mengetahui kondisi keuangan yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Menurut Darminto (2011) tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi, serta masalah lainnya atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Rasio profitabilitas merupakan jenis rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan ukuran terhadap tingkat efektivitas manajemen terhadap suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu:

a. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atas ekuitas yang dimiliki.

b. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih (*Net Profit*) setelah pajak dibandingkan dengan pendapatan total.

d. Rasio Biaya Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional (BOPO) merupakan rasio yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola beban operasionalnya agar tidak meningkat.

Kredit merupakan pinjaman dari pihak pemberi pinjaman (kreditur) yang diberikan kepada penerima pinjaman (debitur) yang mewajibkan untuk melunasi pinjaman atau utangnya dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Menurut Kasmir (2013), tujuan pemberian kredit adalah sebagai berikut: Untuk mencari keuntungan, Untuk membantu perekonomian, dan Untuk membantu pemerintahan.

Menurut Ambarsita (2013) kredit bermasalah ialah suatu kondisi Dimana nasabah tidak dapat membayar Sebagian atau seluruh kewajiban atau utangnya kepada bank sesuai dengan perjanjian yang berlaku. Dalam dunia perbankan, kredit bermasalah disebut dengan istilah *Non Performing Loan (NPL)*. Rasio kredit bermasalah atau NPL adalah rasio yang sangat penting bagi perbankan karena memiliki dampak terhadap penurunan laba apabila dibiarkan terus meningkat. *Non Performing Loan (NPL)* adalah salah satu indikator utama untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPL yang tinggi adalah kunci gagalnya bank dalam mengelola keuangannya.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang telah dibahas, maka dapat dirumuskan yakni diduga bahwa peningkatan kredit bermasalah dan risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Bank BTPN Tbk

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data utama berupa data sekunder. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, termasuk buku, jurnal, sumber internet, dan laporan-laporan yang relevan dengan penelitian ini. Data keuangan diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan PT Bank BTPN Tbk dari tahun 2019 hingga 2023, yang diakses melalui situs resmi BEI.

Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas, seperti dijelaskan di bawah ini:

a. Rasio Likuiditas

Loan to Deposit Rasio (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Rasio Profitabilitas

Return On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Rasio Biaya Operasional (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data laporan keuangan PT Bank BTPN Tbk tahun 2019-2023. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis rasio likuiditas, yakni *Loan to Deposit Rasio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)*, serta rasio profitabilitas yakni dengan menggunakan rumus *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan Rasio Biaya Operasional (BOPO). Hasil dari analisis data menggunakan rumus tersebut, ialah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Rasio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)*.

Tabel 1. *Loan to Deposit Rasio (LDR) 2019-2023*

Komponen	2019	2020	2021	2022	2023
LDR	163,1%	134,2%	123,1%	126,7%	142,7%

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank BTPN Tbk 2019-2023.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa LDR untuk tahun 2019-2020 mengalami penurunan, peningkatan LDR terjadi hanya pada tahun 2022-2023. Pada tahun 2019 LDR yang diperoleh oleh Bank ialah sebesar 163,1%, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 134,2%, artinya terjadi penurunan sebesar 28,9%. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2022-2023 ialah sebesar 16%, dimana pada tahun 2022 LDR yang diperoleh ialah sebesar 126,7% sedangkan pada tahun 2023 ialah sebesar 142,7%. Sehingga dapat kita interpretasikan bahwa LDR pada Bank tersebut mengalami fluktuatif.

Tabel 2 Non Performing Loan (NPL) 2019-2023

Komponen	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
Kredit Bermasalah	1.152.605	1.642.200	2.283.279	2.075.409	2.096.569
Total Kredit	141.760.183	136.212.619	135.598.774	146.123.516	156.561.297

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank BTPN Tbk 2019-2023.

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisa kredit bermasalah yakni menggunakan rasio pada NPL, pada tahun 2019 NPL yang diperoleh adalah sebesar 0,8%, tahun 2020 sebesar 1,2%, kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2021 sebesar 1,7%. Artinya, naik sebesar 0,9%. Sementara pada tahun 2022 dan 2023 memperoleh hasil persenan yang sama yakni sebesar 1,4%.

b. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan jenis rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Return On Asset (ROA) 2019-2023

Komponen	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
Laba Bersih Sebelum Pajak	4.018.922	2.633.076	4.007.172	4.567.319	3.457.682
Total Aktiva	173.854.020	176.915.917	187.244.554	204.169.669	197.325.929

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank BTPN Tbk 2019-2023.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan rasio profitabilitas, yakni dengan menggunakan rumus *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan Rasio Biaya Operasional, terlihat bahwa hasil perhitungan ROA dengan menggunakan rumus laba bersih dibagi dengan total aktiva kemudian dikali dengan 100% ialah pada tahun 2019 ROA yang diperoleh adalah sebesar 2,3%, tahun 2020 sebesar 1,4%, yang artinya terjadi penurunan sebesar 0,9%, lalu kemudian meningkat pada tahun berikutnya yakni tahun 2021 sebesar 2,2%, diikuti dengan tahun berikutnya yakni meningkat menjadi 2,4%, lalu kemudian menurun pada tahun berikutnya yakni pada tahun 2023 sebesar 1,7%, yang artinya turun sebesar 0,7% dari tahun sebelumnya.

Tabel 4. Return On Equity (ROE) 2019-2023

Komponen	2019	2020	2021	2022	2023
ROE	9,9%	6,1%	8,6%	9,1%	6,5%

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank BTPN Tbk 2019-2023.

Rumus selanjutnya yang digunakan ialah rumus ROE, yakni laba setelah pajak dibagi dengan ekuitas lalu kemudian dikalikan dengan 100%. Hasil yang diperoleh ialah pada tahun 2019, ROE sebesar 9,9% menurun drastis pada tahun berikutnya yakni pada tahun 2020 sebesar 6,1%, lalu mengalami kembali peningkatan sebesar 2,5% pada tahun 2021 yakni sebesar 8,6%, pula pada tahun berikutnya mengalami peningkatan yakni 9,1% pada tahun 2022, lalu mengalami penurunan Kembali pada tahun 2023 yakni sebesar 6,5%. Artinya, ROE mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2021.

Tabel 5. Net Profit Margin (NPM) 2019-2023

Komponen	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
Laba Bersih Setelah Pajak	2.992.418	2.005.677	3.104.215	3.629.564	2.682.484
Pendapatan	4.032.519	2.630.514	4.008.178	4.657.676	3.461.935

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank BTPN Tbk 2019-2023.

Berdasarkan rumus NPM ialah hasil yang diperoleh pada tahun 2019, NPM sebesar 0,7%, tahun 2020 sebesar 0,8%, pada tahun 2021 sebesar 0,8%, pada tahun 2022 sebesar 0,8%, dan pada tahun 2023 sebesar 0,8%. Artinya, NPM mengalami peningkatan dari tahun 2019-2023 sebesar 0,1%.

c. Rasio Biaya Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional (BOPO) merupakan rasio yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional.

Tabel 6. Rasio Biaya Operasional (BOPO) 2019-2023

Komponen	2019	2020	2021	2022	2023
BOPO	84,5%	85,5%	76,0%	75,1%	83,7%

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank BTPN Tbk 2019-2023.

Berdasarkan tabel di atas menggunakan rumus rasio biaya operasional (BOPO), dimana pada tahun 2019 BOPO yang diperoleh ialah sebesar 84,5%, tahun berikutnya yakni tahun 2020 diperoleh sebesar 85,5%, selanjutnya mengalami penurunan ditahun berikutnya yakni tahun 2021 diperoleh sebesar 76,0%, yang artinya menurun sebesar 9,5%, diikuti oleh tahun berikutnya yakni sebesar 76,1%, dan pada tahun 2023 meningkat kembali sebesar 83,7%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil olahan data peneliti dapat dilihat bahwa LDR untuk tahun 2019-2023 memperoleh hasil sebesar 163,1% pada tahun 2019, sedangkan 2023 diperoleh sebesar 142,7%. Hal tersebut berarti LDR tahun 2019-2023 mengalami penurunan yakni sebesar 20,4%. Sementara, NPM pada tahun 2019-2023 diperoleh sebesar 0,7% pada tahun 2019 dan 0,8% pada tahun 2020-2023. Artinya adalah NPM meningkat hanya sebesar 0,1% selama 5 tahun terakhir. Hal ini mengartikan bahwa penurunan LDR yang terjadi tidak mempengaruhi NPM. Seharusnya, apabila LDR mempengaruhi kinerja keuangan atau NPM, maka terjadinya penurunan pada LDR dapat mempengaruhi NPM. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa LDR tidak berpengaruh positif terhadap NPM.

Berdasarkan olahan data peneliti selanjutnya menggunakan rumus NPL, yakni dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 NPL yang diperoleh sebesar 0,8% hingga pada tahun 2023 meningkat dan memperoleh hasil sebesar 1,4%. Artinya, dalam 5 tahun terakhir, NPL meningkat sebesar 0,6. Sementara itu, NPM tidak mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, NPM pada tahun 2019-2020 yang diperoleh ialah sebesar 0,7%, namun pada tahun 2020-2023, NPM memperoleh hasil yang sama yakni sebesar 0,8%. Berdasarkan olahan data tersebut dapat diartikan bahwa NPL tidak berpengaruh positif

terhadap NPM. Karena, seharusnya semakin meningkatnya kredit bermasalah maka mempengaruhi pula penurunan pada kinerja keuangan atau NPM. Sedangkan fakta yang terjadi ialah peningkatan NPL tidak berpengaruh positif terhadap NPM.

Hasil olahan data berikutnya ialah menggunakan rumus ROA, berdasarkan fakta dari hasil olahan data peneliti pada tahun 2019 ROA yang diperoleh sebesar 2,3%, kemudian turun menjadi 1,7% pada tahun 2023. Artinya, ROA mengalami penurunan sebesar 0,6%. Penurunan ROA yang terjadi disebabkan oleh peningkatan pada NPL, artinya adalah rendahnya tingkat perputaran aset disebabkan oleh tingginya kredit bermasalah atau peningkatan yang terjadi pada kredit bermasalah. Hal yang sama terjadi pada rasio profitabilitas menggunakan rumus ROE. Pada tahun 2019, ROE yang diperoleh ialah sebesar 9,9% kemudian turun menjadi 6,5% pada tahun terakhir yakni 2023. Penurunan yang terjadi pada ROE juga disebabkan oleh tingginya kredit bermasalah. Artinya, peningkatan yang terjadi pada kredit bermasalah berpengaruh positif terhadap rendahnya tingkat pengembalian ekuitas pada bank.

Hasil olahan data peneliti selanjutnya ialah menggunakan rasio biaya operasinal dengan rumus BOPO. Pada tahun 2019 hingga pada tahun 2023, BOPO yang diperoleh masih dalam kategori stabil dan tidak terpengaruh baik secara likuiditas maupun profitabilitas. Artinya, biaya beban operasinal tidak berpengaruh positif pada peningkatan kredit bermasalah maupun penurunan NPM

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang dilakukan pada PT Bank BTPN Tbk, dengan mengolah laporan keuangan pada tahun 2019 sampai dengan 2023 dalam menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas untuk membuktikan analisis kredit bermasalah dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan ialah dapat dilihat bahwa hasil menunjukkan NPL atau kredit bermasalah dan risiko kredit tidak berpengaruh positif terhadap NPM atau kinerja keuangan. Artinya, data dari hasil olahan peneliti menunjukkan hipotesis tidak terbukti bahwa kredit bermasalah dan risiko kredit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada PT Bank BTPN Tbk. Data berdasarkan olahan peneliti menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak selamanya dipengaruhi oleh peningkatan kredit bermasalah. Akan tetapi, kinerja keuangan bisa saja dipengaruhi oleh tingginya tingkat perputaran aset serta tingginya tingkat pengembalian ekuitas pada PT Bank BTPN Tbk

Referensi

- Ambarsita, L. (2013). Analisis penanganan kredit macet. *Manajemen Bisnis*, 3(1), 15–20.
- Darminto. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta
- Desda, M. M., & Yurasti, Y. (2019). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018. *Mbia*, 18(1), 94–106.
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143.
- Framita, D. S., Suprihatin, N., & Maulita, D. (2022). Dampak Kinerja Keuangan Dan Total Aset Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Bank. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(1), 46–51.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung, Alfabeta.
- Horne. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Selemba Empat, Jakarta.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (1st ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. edisi keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Mendari, W. E., & Widayati, R. (2022). Upaya Penanganan Kredit Bermasalah pada Bank Nagari Cabang Utama Padang. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 1–12.
- Raharjapura, Hendra Sumantri. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rivai. (2013). *Commercial Bank Management*. Perbankan Dari Toeri Ke Praktik, 1.
- Sunindyo Wijayanti. (2010). Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah di PT.Bank Sulut Cabang Utama Manado. *Jurnal EMBA*, 1(4), 69–77.
- V. Wiratna Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta
- Sunindyo Wijayanti. (2010). Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah di PT.Bank Sulut Cabang Utama Manado. *Jurnal EMBA*, 1(4), 69–77.
- Widianingsih, D. G. S. (2022). *Pengaruh Penyaluran Kredit Dan Kredit Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa* 5(1), 120–125.



Published by Journal of Applied Management and Business Research | This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License. Copyright @2024 by the Author(s).